

Menganalisis Penyebab, Konsekuensi, Dan Solusi Potret Ketimpangan Ekonomi

Alif Finno Fidzaky, Verinda Yelanita, Muhammad Yasin

Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

aliffinnofidzaky@gmail.com , verindayelanita29@gmail.com , yasin@untag-sby.ac.id

Alamat: Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60118
Korespondensi Penulis : aliffinnofidzaky@gmail.com

Abstract. *Economic inequality is a complex phenomenon that occurs in various countries, including Indonesia. This research aims to analyze the causes, consequences and solutions of economic inequality. The causes of economic inequality are identified through various factors such as education, access to resources, government policies, and globalization. The consequences of economic inequality include broad social, political and economic impacts, including increased poverty, social instability and uneven economic growth. Proposed solutions include improving the education system, developing inclusive policies, empowering communities, and increasing access to basic services. This research underlines the importance of a multidimensional approach in addressing economic inequality to achieve sustainable and inclusive development.*

Keywords: *Economic inequality, causes, consequences*

Abstrak. Ketimpangan ekonomi merupakan fenomena kompleks yang terjadi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyebab, konsekuensi, dan solusi dari ketimpangan ekonomi. Penyebab ketimpangan ekonomi diidentifikasi melalui berbagai faktor seperti pendidikan, akses terhadap sumber daya, kebijakan pemerintah, dan globalisasi. Konsekuensi ketimpangan ekonomi mencakup dampak sosial, politik, dan ekonomi yang luas, termasuk peningkatan kemiskinan, ketidakstabilan sosial, dan pertumbuhan ekonomi yang tidak merata. Solusi yang diusulkan meliputi perbaikan sistem pendidikan, pengembangan kebijakan inklusif, pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan akses terhadap layanan dasar. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan multidimensional dalam menangani ketimpangan ekonomi untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif.

Kata Kunci: Ketimpangan ekonomi, penyebab, konsekuensi

PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG

Permasalahan di negara berkembang dalam proses pembangunan yang belum bisa dihapuskan yaitu ketimpangan. Ketimpangan antar daerah terjadi karena sumber daya alam yang berbeda dan keadaan geografis. Ketimpangan adalah keadaan yang mengakibatkan perbedaan signifikan yang tidak seimbang pada masyarakat yang berhubungan dengan

perbedaan penghasilan yang sangat tinggi antara masyarakat kelas atas dan kelas bawah. Hal ini bisa menimbulkan kemiskinan, pengangguran, kecemburuan sosial dan meningkatnya kriminalitas. Keadaan yang tidak seimbang dalam masyarakat disebut juga dengan ketimpangan sosial.

Penyebaran pandemi COVID-19 begitu cepat ke seluruh penjuru dunia, salah satunya yaitu Indonesia. Pandemi COVID-19 tentunya akan berdampak pada berbagai bidang, terutama kehidupan perekonomian. Hal ini berdampak pada perekonomian di Indonesia dan dapat menyebabkan ketimpangan ekonomi. Pandemi COVID-19 mempengaruhi hampir semua bidang dilingkungan sosial, ekonomi, politik, budaya, dari pemerintahan hingga agama. Pandemi juga berdampak pada mobilitas ekonomi dan sosial warga dunia, termasuk di Indonesia. Oleh karena itu, perekonomian runtuh. Kemiskinan, pengangguran, dan ketimpangan sosial semakin meningkat ekspresi yang sebenarnya.

Ketimpangan ini dapat memicu ketegangan sosial, tidak puasnya masyarakat, dan menghambat pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Faktor penyebab ketimpangan ekonomi sangat beragam dan meliputi perbedaan pendapatan, akses terhadap pendidikan dan pelatihan, kesenjangan akses terhadap sumber daya, serta ketidakmerataan struktur ekonomi. Dengan latar belakang ini, jurnal "Menganalisis Penyebab, Konsekuensi, dan Solusi Potret Ketimpangan Ekonomi" bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam memahami dan mengatasi isu ketimpangan ekonomi.

1.2 RUMUSAN MASALAH

1. Penyebab ketimpangan ekonomi pada masa pandemi COVID-19
2. Konsekuensi yang dihadapi pada saat pandemi COVID-19 pada saat ketimpangan ekonomi
3. Solusi dari adanya permasalahan ketimpangan ekonomi pada masa pandemi COVID-19

1.3 TUJUAN

1. Memberikan solusi terkait mengatasi masalah ketimpangan ekonomi di masa pandemi COVID-19
2. Memahami penyebab dan konsekuensi dari ketimpangan ekonomi yang dapat memberikan urgensi tindakan untuk mengatasi masalah pada masa pandemi COVID-19

3. Melakukan analisis kondisi ketimpangan ekonomi negara Indonesia pada masa pandemi COVID-19

PEMBAHASAN

1.1 HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa Corona viruses (Cov) adalah virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Infeksi virus ini disebut COVID19. Pandemi COVID-19 tidak berdampak pada kesehatan masyarakat saja, akan tetapi juga dapat mempengaruhi kondisi perekonomian di Indonesia. Berdasarkan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), jumlah pasien positif terinfeksi COVID-19 di Indonesia mencapai 6.575 orang per 19 April 2020. Pandemi ini menyebabkan beberapa pemerintah daerah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang berimplikasi terhadap pembatasan aktivitas masyarakat, termasuk aktivitas ekonomi, aktivitas pendidikan, dan aktivitas sosial lainnya. Penyebaran virus Corona yang telah meluas ke berbagai belahan dunia membawa dampak pada perekonomian Indonesia, baik dari sektor perdagangan, industri, pariwisata dan berbagai sektor lainnya yang terdampak dari pandemi COVID-19 ini. Penyakit Corona virus 2019 (COVID-19) sendiri telah menginfeksi jutaan orang di seluruh dunia. Dampak terhadap ekonomi diperkirakan akan besar dan dapat menyebabkan perekonomian suatu negara terpuruk. Jutaan orang akan jatuh ke dalam jurang kemiskinan karena semakin banyaknya pengangguran akibat dari terhentinya beberapa kegiatan produksi karena kurangnya permintaan yang bisa menstimulasi kegiatan produksi.

Dengan hal ini dapat dilihat bahwa pandemi telah menekan aktivitas di sektor perdagangan, industri, pariwisata dan berbagai sektor lainnya. Terjadinya pertumbuhan ekonomi yang positif di Indonesia disebabkan oleh terjadinya peningkatan pada beberapa sektor usaha dengan pertumbuhan yang cukup tinggi pada sektor Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 10,67 persen, kemudian sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan nilai sebesar 10,39 persen dan Informasi dan Komunikasi dengan nilai pertumbuhan sebesar 9,81 persen. Jumlah kasus positif Covid 19 di Indonesia per tanggal 21 Juni 2020 adalah 45.891 orang, di sisi lain banyaknya pasien yang sembuh dari virus ini di Indonesia, yaitu 18.404 orang dan untuk yang meninggal sebanyak 2.465 orang.

1.2 Pertumbuhan ekonomi di indonesia pada masa pandemi



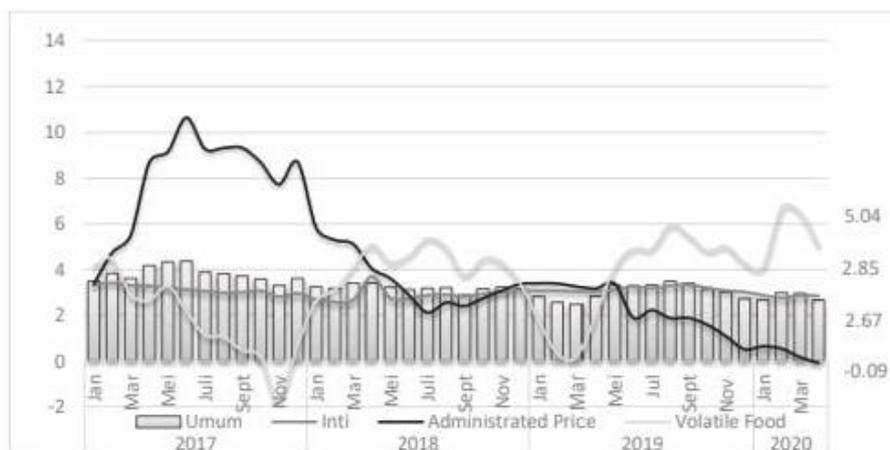
Gambar 1. Pertumbuhan ekonomi indonesia

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa dapat diproduksi kepada masyarakat agar bisa bertambah. Masalah makro ekonomi juga dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang (Sadono,2008). Pada kurva di atas menunjukkan penurunan angka pertumbuhan ekonomi yang cukup drastis pada kuartal pertama tahun 2020. Pada kuartal pertama tahun 2020 pertumbuhan ekonomi yang dicapai di Indonesia tercatat sebesar 2,97 persen Year over Year (yoy), pencapaian ini lebih rendah daripada proyeksi Bank Indonesia yaitu sebesar 4,4 persen. Penyebab dari menurunnya pertumbuhan ekonomi ini adalah tidak lepas dari dampak penanganan penyebaran virus Corona yang mulai mempengaruhi semua aspek kehidupan dan kegiatan perekonomian, baik dari sisi produksi, distribusi dan konsumsi, investasi, perdagangan luar negeri (ekspor dan impor). Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan I termasuk salah satu yang tertinggi, lebih baik dari sebagian besar negara-negara lain. Pertumbuhan ekonomi Tiongkok pada triwulan I 2020 tercatat -6,8% (yoy), jauh lebih rendah dari pencapaian di triwulan IV 2019 sebesar 6,0%. Pada triwulan pertama tahun 2020, walaupun terjadi kenaikan pertumbuhan yang positif, tapi angka ini lebih rendah daripada nilai pertumbuhan yang dicapai pada triwulan keempat pada tahun 2020 dengan nilai pertumbuhan sebesar 2,3 persen (yoy).

Konsumsi swasta

Konsumsi adalah pembelanjaan atas barang dan jasa yang dilakukan oleh rumah tangga dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pembelanjaan tersebut. Pembelanjaan masyarakat atas makanan, pakaian dan barang-barang kebutuhan mereka yang lain, digolongkan pembelanjaan atau konsumsi. Barang-barang yang telah diproduksi untuk digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dinamakan barang konsumsi. (Khairani, 2009). Hampir sekitar 60 persen, pergerakan peningkatan kegiatan ekonomi yang biasanya disumbang oleh konsumsi swasta, juga mengalami kontraksi. Penjualan retail, baik pasar tradisional maupun pasar modern juga mengalami kontraksi. Bahkan penurunan pada sektor riil sudah terjadi sebelum adanya pandemi Covid di Indonesia, yang menunjukkan angka kontraksi sebesar 0,3 persen pada bulan Januari 2020. Virus Corona berdampak pada semua sektor terutama pariwisata dan sektor-sektor lainnya. Bank Dunia memprediksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun ini akan tertekan di level 2,1 persen. Hal ini disebabkan oleh terus meluasnya penyebaran Covid-19 baik di dalam negeri maupun luar negeri. Bank Indonesia (BI) pun telah memproyeksikan pertumbuhan ekonomi RI menjadi di Bawah 5 Persen atau hanya sekitar 2,5 persen saja yang pada tahun-tahun sebelumnya mampu tumbuh mencapai 5,02 persen. Covid 19 ini juga memberikan dampak buruk yang cukup besar bagi sektor pariwisata. Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wishnutama Kusubandio juga menyebutkan bahwa kerugian di sektor pariwisata akibat pandemi Covid ini diperkirakan mencapai Rp. 38, 2 trilyun.

Inflasi



Gambar 2. Grafik inflasi

Inflasi dapat dinyatakan sebagai kenaikan harga umum, yang bersumber pada terganggunya keseimbangan antara arus barang dan arus uang. Angka inflasi dihitung oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dari persentase perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK), pada saat dibandingkan dengan sebelumnya. Oleh sebab itu, maka Inflasi terjadi apabila pengeluaran agregat melebihi kemampuan perekonomian untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. (Sadono, 2008). Dapat dilihat pada tabel diatas, Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) selama April 2020 mencatat inflasi sebesar 0,09 persen month to month. Perkembangan harga dari berbagai komoditas menunjukkan kenaikan sangat tipis sekali. pada April terjadi inflasi 0,08 persen, inflasi April 2020 lebih rendah dibandingkan inflasi Maret sebesar 0,09 persen. Inflasi April bulan ini mengalami perlambatan dari bulan sebelumnya. Perlambatan inflasi dari bulan sebelumnya jelas merupakan imbas dari wabah COVID di Indonesia. Inflasi ini tidak biasa jika dibandingkan pola sebelumnya. Ketika masuk bulan ramadan inflasinya meningkat, tapi tahun ini melambat dari Maret 0,9 persen dan April 0,08 persen.

Kebijakan-kebijakan yang ditempuh untuk menstimulasi kegiatan perekonomian

Ada dua kebijakan yang biasanya diambil oleh pemerintah dalam mengatasi masalah-masalah ekonomi, yaitu kebijakan Fiskal dan Kebijakan Moneter. Kebijakan Fiskal adalah langkah-langkah pemerintah untuk membuat perubahan-perubahan dalam sistem pajak atau dalam perbelanjaannya dengan maksud untuk mengatasi masalah-masalah ekonomi yang ada (Sadono, 2008), sedangkan kebijakan moneter adalah, kebijakan yang dibuat oleh bank sentral (Bank Indonesia), agar stabilitas uang dapat terjaga. Stimulus kebijakan fiskal juga menjadi yang paling utama dalam mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh pandemi ini terhadap kegiatan perekonomian, terutama bagi pelaku usaha dan masyarakat yang terkena dampak paling besar. Stimulus Pertama yaitu, 1. Percepatan Belanja Pemerintah. Mempercepat proses pencairan Belanja Modal, mempercepat penunjukan pejabat perbendaharaan negara, mempercepat pelaksanaan tender, dan lain-lain, mempercepat pencairan belanja bantuan sosial, transfer ke dana daerah dan desa 2. Perluasan Kartu Sembako untuk meningkatkan manfaat (Rp 150 ribu / bulan → Rp 200 ribu / bulan). Telah dilakukan oleh Kementerian Sosial pada Maret 2020. Stimulus Kedua, yaitu, 1. Relaksasi Pajak Penghasilan. Pasal 21 Pajak Penghasilan Ditanggung Pemerintah (DTP), pembebasan Impor Pajak Penghasilan Pasal 22, Pengurangan Pajak Penghasilan Pasal 25, pengembalian PPN dipercepat 2. Simplifikasi dan Percepatan Proses Ekspor Impor. Penyederhanaan dan pengurangan pembatasan ekspor dan impor

(manufaktur, makanan dan dukungan medis), percepatan proses ekspor-impor untuk pedagang terkemuka, dan layanan ekspor-impor melalui Ekosistem Logistik Nasional.

Adapun kebijakan yang ditempuh oleh pemerintah dalam upaya menstimulasi kegiatan perekonomian di tengah pandemi Covid ini, yaitu terbagi dalam dua jaring pengaman yaitu: 1. Total tambahan Belanja dan Pembiayaan APBN 2020 sebesar Rp. 405.1 Triliun (Jaring Pengaman Sosial), yang terdiri dari, Program Keluarga Harapan, Program Sembako, Kartu Pra Kerja, Program Padat Karya Diskon Tarif Listrik 450 VA dan 900 VA, Insentif Perumahan bagi MBR, Tunjangan Hari Raya, Stabilisasi Harga/Operasi Pasar, Penyesuaian Anggaran K/L 2. Dukungan APBN : Rp70,1 T (Jaring Pengaman Ekonomi), yang terdiri dari: Insentif Fiskal (Peniadaan Pungutan Pajak Penghasilan & Pajak Barang Impor, Pengurangan Pajak Badan dan Percepatan Restitusi PPN, Insentif Non-Fiskal (Penyederhanaan dan Percepatan Proses Exim), Kebijakan Relaksasi Kredit Usaha Rakyat (KUR), Kebijakan Bank Indonesia (BI) dan paket Kebijakan OJK dan Pasar Modal.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap penyebab, konsekuensi, dan solusi potret ketimpangan ekonomi, ditemukan beberapa temuan penting. Pertama, ketimpangan ekonomi disebabkan oleh faktor-faktor seperti kesenjangan pendapatan, akses terbatas terhadap pendidikan dan sumber daya ekonomi, serta kesenjangan sosial.

Pada kuartal pertama tahun 2020 pertumbuhan ekonomi yang dicapai di Indonesia tercatat sebesar 2,97 persen (Year over Year (yoy)), Penyebab dari menurunnya pertumbuhan ekonomi ini adalah tidak lepas dari dampak penanganan penyebaran virus Corona yang mulai mempengaruhi semua aspek kehidupan dan kegiatan perekonomian. Selama tiga bulan pertama (kuartal pertama) yaitu bulan Januari hingga bulan Maret tahun 2020, Virus Covid 19 sangat cepat penyebarannya di Indonesia dan memberikan dampak yang cukup besar bagi kegiatan perekonomian di Indonesia. Kebijakan pemerintah yang harus ditempuh dalam upaya mengatasi masalah-masalah ekonomi makro selama pandemi Covid yaitu terbagi dalam 2 jaring pengaman yaitu, Jaring Pengaman Sosial dengan cara penambahan dan dukungan dari pembiayaan APBN dan Jaring Pengaman Ekonomi dengan cara pemberian insentif fiskal dan non fiskal. Stimulasi-stimulasi lain yang juga dilakukan untuk meningkatkan perekonomian

adalah Pertama, dikeluarkan, Perppu 1 Tahun 2020. Kedua, dikeluarkan kebijakan perpajakan Ketiga, dikeluarkan Kebijakan di Sektor Keuangan.

Dengan ini penelitian yang dibuat bertujuan untuk mengetahui Dampak Pandemi Covid 19 terhadap Perkembangan Makro Ekonomi di Indonesia dan Respon Kebijakan yang Ditempuh.

SARAN

Berdasarkan temuan yang telah diungkapkan, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan: Implementasikan kebijakan redistribusi pendapatan: Pemerintah dan lembaga terkait harus mengadopsi kebijakan yang bertujuan untuk mengurangi kesenjangan pendapatan.

Dukung pengembangan sektor ekonomi yang inklusif: Pemerintah dan lembaga terkait harus mendorong pertumbuhan sektor ekonomi yang berpotensi mengurangi kesenjangan, seperti sektor mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Dengan menerapkan saran-saran ini secara efektif, diharapkan dapat mengurangi ketimpangan ekonomi dan mencapai masyarakat yang lebih adil dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Fahrika, I. (2020). Dampak pandemi covid 19 terhadap perkembangan makro ekonomi di indonesia. *INOVASI - 16 (2), 2020; 206-213*, 210.

Gaiska, W. A. (2023). Analisis Penyebab, Konsekuensi, Dan Solusi Potret. *Jurnal Akuntan Publik*, 145.

Gunung, E. B. (2023). Menganalisis Penyebab, Konsekuensi dan Solusi Potret Ketimpangan. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)*, 330.

Putri, Y. E. (2019). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi, Vol. 9, No. 1, April 2019, hlm 27-38*, 29.